

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi jajar legowo adalah inovasi mengenai jarak tanam padi dengan pola tanam berselang seling antara dua atau lebih baris tanam padi dan satu baris kosong. Inovasi jajar legowo memiliki banyak keuntungan yaitu meningkatkan produksi, memudahkan pemeliharaan dan mengurangi hama tikus. Inovasi jajar legowo pertama kali dikenalkan oleh Dinas Pertanian melalui acara PENAS tahun 2017 di Aceh kepada petani-petani maupun penyuluh pertanian yang diundang, saat tahun 2021 inovasi jajar legowo dikomunikasikan lagi oleh BPTP Sukarami dan dari tahun 2022 hingga 2023 ini inovasi jajar legowo di komunikasikan oleh penyuluh pertanian BPP Koto Tengah. Saluran komunikasi yang digunakan yaitu saluran komunikasi antarpribadi. Metode diseminasi yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan diskusi kelompok. Inovasi ini dikomunikasikan dari tahun 2017 oleh Dinas Pertanian dan di terapkan tahun 2021 oleh kelompok tani Budi Sepakat yaitu dari 39 orang anggota kelompok tani Budi Sepakat, 24 diantaranya sudah menerapkan inovasi jajar legowo, pada tahun 2023. Metode diseminasi inovasi jajar legowo yaitu sosialisasi, pelatihan dan diskusi.
2. Faktor yang mempengaruhi keputusan inovasi jajar legowo adalah 1) pengalaman bertani, dimana pengalaman bertani dikelompok tani Budi Sepakat memiliki kategori cukup berpengalaman sehingga lebih mudah mengetahui mana inovasi yang harus diterapkan, 2) keuntungan relatif, Dimana dengan menggunakan inovasi jajar legowo keuntungan yang dirasakan petani adalah meningkatnya jumlah produksi 8 ton/Ha dan pendapatan Rp 35.200.000/ Ha, 3) Kompatibilitas (Kesesuaian), dimana inovasi ini tidak melanggar norma-norma yang ada di masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan petani, 4) Kompleksitas (Kerumitan), dimana inovasi jajar legowo mudah untuk dilakukan dan memudahkan petani

terutama di pemeliharaan, 5) Triabilitas (dapat cobanya inovasi), dimana inovasi jajar legowo mudah untuk di cobaan di berbagai luas lahan sawah, 6) Observabilitas (dapat diamatinya inovasi), dimana inovasi jajar legowo membuat produksi padi meningkat dan mengurangi serangan hama tikus. Dan faktor yang tidak mempengaruhi keputusan petani terhadap inovasi jajar legowo adalah 1) umur, yang mana rata-rata umur petani yang menerapkan inovasi jajar legowo tergolong tua yaitu 50-72 tahun, 2) luas lahan, luas lahan rata-rata yang digarap juga tidak terlalu luas yaitu 0,13 – 0,41 Ha dan pendidikan, rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh petani adalah Sekolah Dasar (SD).

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi penyuluh pertanian agar lebih memotivasi anggota kelompok yang belum menerapkan inovasi jajar legowo.
2. Disarankan agar anggota kelompok tani saling berinteraksi dan berbagi pengalaman mengenai inovasi jajar legowo.
3. Disarankan agar alat untuk lubang tanam (caplak) dapat menjadi solusi untuk kesulitan dalam penanaman dengan inovasi jajar legowo.